

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dapat disimpulkan bahwa, jumlah remaja di GMIST Pniel Enengpahembang yang ditemukan terlibat penyalahgunaan narkoba adalah 3 orang dari 39 orang remaja. Ketiganya memakai narkoba sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga sekarang.

Faktor-faktor penyebab remaja menyalahgunakan narkoba, ada faktor internal dan eksternal. Berdasarkan wawancara faktor internal yang di alami remaja yaitu sakit hati kepada orang tua, stress, putus cinta, rasa ingin tahu dan penasaran dengan narkoba. Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu hubungan orang tua kurang baik, ajakan teman, faktor lingkungan dan dikarenakan wilayah tempat bergaul sudah banyak remaja yang menyalahgunakan narkoba.

Penyalahgunaan narkoba dalam pandangan etis teologis dikaji melalui tiga cara berpikir yaitu Teleologis, Kontekstual dan Deontologis. Secara teleologis penyalahgunaan narkoba dinilai buruk karena bertujuan membahayakan kehidupan seseorang bahkan lingkungan pergaulannya. Secara kontekstual menggunakan narkoba karena stress dan jalan keluar dari masalah pribadi itu tidak dapat dibenarkan. Sedangkan secara deontologis atau hukum penyalahgunaan narkoba dalam prespektif etika adalah hal yang salah dan itu didukung oleh

hukum yang tercatat dalam Undang-Undang Republik Indonesia. Untuk itu ketika seseorang melakukan penyimpangan terhadap hukum yang diberlakukan maka dianggap bersalah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hal-hal yang menjadi saran bagi pihak yang terikat di dalamnya, di antara lain:

1. Remaja, untuk lebih membiasakan diri untuk tidak mengonsumsi narkoba dan bahkan menjauhi narkoba serta membiasakan diri melakukan hal-hal positif yaitu mendekati diri kepada Tuhan lewat doa pribadi dan mengikuti kegiatan-kegiatan rohani baik di remaja jemaat maupun ibadah-ibadah lainnya. Bagi pelka remaja untuk kembali menyusun program-program remaja guna untuk pembentukan iman dan kepribadian dari remaja.
2. Gereja, untuk dapat membuka pelayanan peribadatan kelompok dan pendekatan kepada remaja pengguna narkoba serta mengambil waktu memberikan sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Dan bagi para remaja pengguna kiranya gereja dapat memberikan pendampingan agar para remaja yang menggunakan narkoba tidak menutup diri dan merasa dikucilkan sehingga remaja-remaja yang bersangkutan dapat melanjutkan kehidupan dengan lebih baik. Bagi pelka remaja untuk kembali menyusun program-program remaja guna untuk pembentukan iman dan kepribadian dari remaja.

3. Masyarakat, untuk lebih memperhatikan kasus penggunaan narkoba dan langsung melaporkan kepada pihak berwajib dan mengikuti aturan yang berlaku. Masyarakat juga perlu kontribusi dari pemerintah, untuk lebih lagi memperhatikan masyarakat yang ada dan menghimbau kepada remaja yang masih mengonsumsi untuk berhenti menggunakan narkoba baik itu golongan rendah hingga golongan tinggi. Karena dapat membahayakan pengguna apalagi masih dalam usia remaja.